

RESUME SKRIPSI
PANDANGAN ENSIKLIK EVANGELIUM VITAE TENTANG
ABORSI DAN RELEVANSINYA TERHADAP KAUM WANITA
MUDA KATOLIK

Stefanus Januby

Alumnus STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon

Pendahuluan

Sejak dalam kandungan manusia memiliki martabat yang sama seperti manusia yang sudah lahir. Sebelum manusia lahir, ia adalah individu unik yang mewakili seluruh “kemanusiaan” dan, karena itu, patut dihargai martabatnya.¹ Zaman modern, seringkali martabat manusia “dimatikan” oleh sesama manusia yang lain, salah satunya melalui aborsi atau pengguguran. Gereja Katolik melalui Konsili Vatikan II menyebut pengguguran sebagai suatu “tindakan kejahatan yang durhaka,” sama dengan pembunuhan anak.²

Paus Yohanes Paulus II melalui Ensilik *Evangelium Vitae* mengajak semua orang untuk menghormati, melindungi, mencintai dan melayani kehidupan. Setiap hidup manusia tidak boleh diperkosa dan tidak boleh diganggu gugat. Hidup seorang manusia sejak pembuahan harus dihormati dan diperlakukan sebagai pribadi karena sejak itu hak-hak

¹Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 71.

²*Ibid.*, 70.

pribadi manusia diakui. Hak pertama yang tidak dapat diganggu gugat ialah hak atas hidup, yang dimiliki setiap manusia yang tak bersalah.³

Dengan demikian, semua orang wajib memberi penghormatan kepada manusia baru, karena mereka juga adalah manusia sama seperti kita. Membunuh manusia yang tak bersalah mengakibatkan dosa yang sangat berat. Bagi kaum wanita muda, khususnya kaum wanita muda katolik, hendaknya mereka menerima manusia baru selayaknya menerima diri sendiri karena martabat manusia berakar dalam penciptaan menurut citra dan rupa Allah; manusia disempurnakan dalam panggilan kedalam kebahagiaan Allah. Tugas manusia ialah menyongsong penyempurnaan itu dalam kebebasan.⁴

1. Latarbelakang Penulisan Ensiklik *Evangelium Vitae*

Proses terbentuknya Ensiklik *Evangelium Vitae* bermula dari suatu *Concistorio Straordinario* atau rapat Luar biasa para Kardinal pada tanggal 4 – 7 April 1991 di Roma, yang dipimpin oleh Paus Yohanes Paulus II. Dalam rapat itu para Kardinal membahas masalah ancaman-ancaman terhadap hidup manusiawi pada zaman sekarang. Berdasarkan diskusi yang mendalam, semua Kardinal menyetujui agar Paus dengan kuasanya sebagai pengganti Santo Petrus menyuarakan kembali nilai kehidupan manusia yang tak dapat diganggu gugat.

Ensiklik *Evangelium Vitae* ditandatangani oleh Paus Yohanes Paulus II, pada tanggal 25 Maret 1995, pada Hari Raya Maria Menerima Kabar Sukacita. Ensiklik *Evangelium Vitae* hadir pertama-tama untuk

³Seri Dokumen Gerejawi no 73, *Aborsi*, terj, Piet. Go (Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2005), 25.

⁴P. Herman Embriu, *Katekismus Gereja Katolik* (Ende: Percetakan Arnoldus, 1998), 429.

menanggapi situasi zaman yang tidak menghargai nilai hidup. Menurut ensiklik *Evangelium Vitae*, nilai hidup manusia tak dapat diganggu gugat oleh siapapun dan dengan alasan apapun. Ensiklik ini sangat menekankan nilai hidup seorang manusia. Paus menghimbau semua dan setiap orang untuk menghormati, membela dan menyayangi kehidupan setiap manusia.

2. Pandangan Ensiklik *Evangelium Vitae* Tentang Aborsi

Aborsi merupakan peniadaan kandungan yang masih hidup dari rahim seorang ibu melalui campur tangan manusia sebelum lahir dengan cara membunuhnya. Peniadaan dalam konteks ini dilukiskan sebagai pembunuhan, pematian, dan pemutusan hidup manusiawai sebelum waktu kelahirannya, sebab buah kandungan itu adalah makhluk hidup. Yang menjadi korban adalah makhluk hidup tak berdosa dan tak dapat membela diri.

Paus Yohanes Pualus II menekankan bahwa membunuh berarti menghilangkan nyawa seorang manusia. Itu berarti manusia melawan Perinta Allah. Paus mengungkapkan bahwa aborsi yang dilakukan secara langsung dan sengaja merupakan kejahatan yang durhaka dan sangat tidak terpuji karena mematikan martabat hidup manusia baru yang tak bersalah.

Kehidupan adalah sesuatu yang berharga dan suci, karena berasal dari Allah sendiri. Hidup manusia tidak dapat diganggu gugat, manusia diajak untuk menghormati, melindungi, mencintai dan melayani tiap hidup kehidupan manusiawi. Dengan cara inilah manusia menemukan keadilan, perkembangan, kebebasan yang sejati, damai dan kebahagiaan.

Ensiklik *Evangelium Vitae* mengungkapkan beberapa larangan untuk tidak membunuh (aborsi) manusia. Pertama, membunuh berarti:

pelecehan terhadap seksualitas manusia; Kedua, membunuh berarti membuang sesama manusia dari persaudaraan manusia, entah dengan membunuhnya, entah dengan membencinya; Ketiga, membunuh berarti tidak menunjukkan belaskasihan terhadap kaum kecil; Keempat, membunuh berarti merusak karya Allah.

3. Relevansi Pandangan Ensiklik *Evangelium Vitae* Tentang Aborsi Terhadap Kaum Wanita Muda Katolik

Allah menghendaki kaum wanita sebagai rekan kerja Allah dalam memelihara dan menjaga hidup dengan baik. Memelihara kehidupan berarti hormat dan kasih kepada hidup. Penghormatan terhadap hidup dimulai sejak seorang manusia berada dalam rahim seorang wanita sebagai sebuah embrio. Kaum wanita diajak agar dapat mencontohi sikap Bunda Maria yang menerima rahmat keibuannya. Sebab rahmat itu terpancar dalam diri kaum wanita yang dapat mengandung dan melahirkan kehidupan seseorang. Kaum wanita diajak membangun relasi yang baik dengan kehidupan baru yang diberikan Allah kepada mereka.

Aborsi dilakukan oleh kaum wanita karena kurangnya pemahaman tentang makna seksualitas dan tubuh yang otentik. Tindakan aborsi yang dilakukan oleh kaum wanita terjadi juga karena kaum wanita tidak mampu membedakan perbautan yang baik dan perbuatan buruk. Aborsi dilakukan karena dipengaruhi oleh suara hati yang keliru dan salah. Untuk mengatasi aborsi maka perlu dilakukan pembinaan suara hati dan pendidikan seksual. Pembinaan suara hati dan pendidikan seksual dilakukan dengan tujuan: pertama, untuk membantu kaum wanita agar dapat menyuarakan kembali nilai tiap hidup manusiawi yang tiada bandinganya dan tak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Kedua, penghargaan terhadap martabat

seksualitas manusia agar bisa dipergunakan sebagaimana dimaksudkan oleh sang pencipta.

Penutup

Aborsi merupakan suatu sikap dan tindakan yang sungguh tidak hormat bahkan suatu penolakan terhadap Sang Pencipta. Ensiklik *Evangelium Vitae* sangat menekankan nilai hidup seorang manusia, sehingga nilai hidup manusia tak dapat diganggu gugat oleh siapapun dan dengan alasan apapun. Hidup manusia merupakan pemberian Allah dan menjadi milik sang pencipta.

Ensiklik *Evangelium Vitae* juga mengajak kaum wanita mudah katolik untuk melindungi kehidupan seorang manusia sejak awal pembuahan. Pertama, hidup manusia yang telah diberikan oleh Allah adalah sesuatu yang sakral sehingga hidup itu harus dijaga. Kedua, saat sel telur dibuahi sudah mulai suatu kehidupan. Ketiga, hidup manusia sejak dari rahim seorang ibu adalah milik Allah.